

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pembangunan kesehatan berkelanjutan. Anemia adalah salah satu target SDGs ke-2 dan ke-3 untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia di tahun 2030. (WHO, 2018). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia merupakan salah satu dari 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, kelompok dengan resiko tinggi anemia diantaranya adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah dan remaja. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normalnya, yaitu hemoglobin <12g/dl untuk remaja. (Putri, 2021)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia terutama di negara-negara berkembang. Penduduk dunia diperkirakan menderita anemia sebanyak 30%. Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang adalah sekitar 53,7% dari seluruh remaja putri (WHO, 2018). Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya dimana 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Riskesdas 2019). Angka kejadian anemia di Indonesia berada di angka 22,7%. Selain itu 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun memiliki status gizi pendek dan sangat pendek. Terdapat 8,7% remaja usia 13-15

tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil mulai terjadi sejak kelompok umur 15-24 tahun. Data tersebut menggambarkan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus diperbaiki.(Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2018 angka kejadian anemia pada kelompok remaja di provinsi Jawa Barat mencapai 41,5%. Prevalensi anemia pada remaja di kabupaten Bandung sebesar 12,9%. (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Penyebab umum anemia salah satunya adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh, kehilangan darah secara kronis, lama haid, dan peningkatan kebutuhan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pubertas. Menurut penelitian Yuanti (2020) Mengatakan bahwa tablet besi (Fe) merupakan tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia gizi yang mengandung ferosulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0,20 mg asam folat. Prefarat tablet zat besi terdiri dari tiga komponen yaitu: Sulfas ferosus / fero sulfat (kering), kandungan zat besi 30 %, Fero fumarat, kandungan zat besi 33 % dan memberikan efek samping yang lebih sedikit, Fero glukonas, kandungan zat besi hanya sedikit yaitu 11,5 % dan akibatnya lebih sedikit menimbulkan efek gastrointestinal.(Yuanti, 2020).

Anemia yang dialami oleh sebagian besar remaja putri memiliki resiko dalam kurun waktu yang singkat atau bisa dalam kurun waktu yang lebih lama. Dampak anemia dalam waktu yang singkat dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat, prestasi belajar menurun yang diakibatkan karena daya konsentrasi remaja lemah. Sedangkan dampak dalam kurun waktu yang lebih lama jika kondisi

anemia masih saja tidak diatasi akan menyebabkan komplikasi selama kehamilan karena tidak mampu memberikan zat gizi untuk janinnya yang akan berakibat janin tidak dapat berkembang, keguguran, lahir premature, dan juga perdarahan saat persalinan. (Dewi Candra Resmi and Fibrinika Tuta, 2020).

Kementerian kesehatan republik indonesia (Kemenkes RI) tahun 2016 mengeluarkan peraturan menteri kesehatan (Permenkes RI) nomor 51 tahun 2016 tentang standar produk suplemen gizi. Suplemen gizi yang dimaksud antara lain seperti tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan, kapsul vitamin A, dan bubuk tabur gizi. Pendistribusian tablet tambah darah (TTD) diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA).(Kemenkes, 2016)

Pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja usia subur sesuai dengan program pemerintah yaitu diberikan 1 minggu sekali, remaja usia subur yang sedang menstruasi maka diberikan obat tablet tambah darah sehari satu kali selama masa menstruasi. Pada tahun 2020 cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia mencapai 39,1%. Hasil survey dari nutrition internasional pada tahun 2018 kasus anemia di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 41,93%. Target cakupan pemberian tablet tambah darah di Jawa Barat yaitu sebesar 52%, namun pada tahun 2021 cakupan pemberian tablet tambah darah di Jawa Barat baru 25,5%. Cakupan remaja yang meminum tablet tambah darah sebanyak 52 tablet di Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 16,7%. (Dinkes.jabarprov, 2022)

Kesadaran dalam meminum tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah, terdapat beberapa alasan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu hanya di minum saat haid saja, rasa mual pada remaja sehingga enggan meminum tablet tambah darah, bau dan rasa yang tidak enak, lupa jadwal meminum, merasa tidak memerlukan tablet tambah darah dan lain-lain. Maka dengan itu maka perlu pengetahuan dan edukasi kepada remaja putri tentang anemia (Riskesdas, 2018). (Balitbangkes RI, 2018).

Selain itu, kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah akan tinggi jika remaja putri sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, telah merasakan manfaat dan kegunaan mengkonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri juga akan memiliki kepatuhan yang tinggi apabila mereka tidak merasakan kesulitan dalam meminum tablet tambah darah, sebagian besar remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah karena mereka kesulitan meminumnya dengan beberapa alasan. (V.A.R.Barao *et al.*, 2022a)

Puskesmas Bojongsoang merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung yang sudah menjalankan program pemerintah yaitu program pemberian tablet tambah darah yang diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah ke atas (SMA) sejak tahun 2018. Pemberian tablet tambah darah ke sekolah berbarengan dengan kegiatan skrining kesehatan remaja diikuti dengan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja putri. Belum terdapat data laporan yang mengevaluasi apakah tablet tambah darah dikonsumsi secara rutin setiap minggu oleh remaja putri. Salah satunya di SMAN 1 Bojongsoang. Hasil dari pengamatan melalui

observasi di SMAN 1 Bojongsoang, ditemukan 6 dari 10 siswi remaja putri yang tidak meminum tablet tambah darah dengan alasan siswi remaja putri merasa mual setelah meminum tablet tambah darah dan merasa bahwa mereka tidak membutuhkan tablet tambah darah. Setelah dilakukan pengecekan hemoglobin bersama puskesmas Bojongsoang ditemukan dari 4 kelas terdapat 34 siswi yang mengalami anemia, dimana angka anemia di SMAN 1 Bojongsoang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Siswi tersebut merasa bahwa mereka sering merasakan pusing dan lemas, sehingga mereka merasa kurang konsentrasi dalam memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Bojongsoang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Bojongsoang ?”.

1.3. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Bojongsoang.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswi SMAN 1 Bojongsoang.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMAN 1 Bojongsoang.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Bojongsoang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri agar tidak terjadi anemia pada remaja putri, dapat menjadi salah satu referensi salah satu studi keilmuan dan menjadi bahan rujukan penelitian serupa dimasa depan.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri.
2. Menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri.

3. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswi dan dosen prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Tentang hubungan pengetahuan tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri.